



**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL
DENGAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA
DI MTS MUHAMMADIYAH 1 CIPUTAT**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk menyelesaikan Studi Strata Satu (S1)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

Nama : Atikah Zahra

NPM : 2015510026

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1440 H/2019 M**

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : Atikah Zahra

NPM : 2015510026

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Judul Skripsi : Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa di MTS Muhammadiyah 1 Ciputat Kota Tangerang Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 30 Dzulhijjah 1440 H
31 Agustus 2019 M

Yang Menyatakan,


Atikah Zahra

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

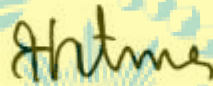
Skripsi yang berjudul: “**Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa di MTS Muhammadiyah 1 Ciputat**”, yang disusun oleh **Atikah Zahra**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2015510026** Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.



LEMBAR PENGESAHAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang berjudul: **“Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa di MTS Muhammadiyah 1 Ciputat”** disusun oleh: **Atikah Zahra**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2015510026**.
Telah diujikan pada hari/tanggal: Sabtu, 14 September 2019 telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (Munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM
Dekan,



Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.

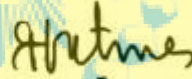
Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.

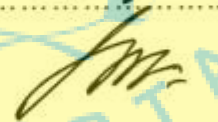
Ketua



10-10-19

Drs. Tajudin, M.A

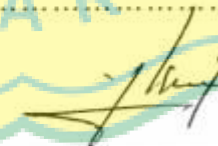
Sekretaris



4/10-2019

Dr. Faridal Arkam, M.Pd

Dosen Pembimbing



8/10-19

Dr. Oneng Nurul Bariyah, M.Ag

Anggota Penguji I



8/10-2019

Siti Rohmah, M.Pd

Anggota Penguji II



10-10-19

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Skripsi, 14 September 2019

**Atikah Zahra
2015510026**

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN HASIL
BELAJAR AKIDAHAKHLAK SIWA DI MTS MUHAMMADIYAH 1
CIPUTAT KOTA TANGERANG SELATAN**

xiii + 79 halaman +14 tabel + 4 gambar + 9 lampiran

ABSTRAK

Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kaitan erat dengan kecerdasan emosional karena akhlak merupakan interpretasi dan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional selain berkaitan dengan perasaan, sangat erat kaitannya dengan akhlak, sikap, dan perilaku, ketika peserta didik memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari maka akan berdampak dengan hasil belajarnya, salah satunya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Sehingga siswa dapat memahami sekaligus mengamalkan materi pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar belum bisa menentukan kecerdasan emosional siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar akidah akhlak siswa di MTS Muhammadiyah 1 Ciputat Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana metode kuantitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan angket untuk memperoleh data mengenai kecerdasan emosional dan menggunakan test objektif untuk memperoleh data mengenai hasil belajar akidah akhlak. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi *product moment Pearson*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh r_{hitung} sebesar 0,069 sementara nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $N=24$ sebesar 0,404.. Maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar akidah akhlak siswa di MTS Muhammadiyah 1 Ciputat Kota Tangerang Selatan.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar, Akidah Akhlak.

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan :

ء	,	ط	TH
ب	B	ظ	ZH
ت	T	ع	'
ث	TS	غ	GH
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	DZ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	SY	ي	Y
ص	SH	ة	H
ض	DL		

2. Vokal Pendek		3. Vokal Panjang	
ا	A	آ	Ā
ي	I	إي	Î
و	U	أو	Û

4. Diftong		5. Pembauran	
او =	Au	ال =	al- ...
اي =	Ai	الش =	al-sy ...
		وال =	wa al- ...

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa, atas berkah, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul **“Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa di MTS Muhammadiyah 1 Ciputat”** tepat pada waktunya.

Dalam penyusunan proposal ini, penulis banyak mendapat tantangan dan hambatan, akan tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak tantangan itu bisa teratasi. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini, semoga bantuannya mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Ucapan terimakasih ini ditujukan kepada:

1. Prof.Dr.Syaiful Bahri,S.H, M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta
2. Rini Fatma Kartika,S.Ag,M.H., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta
3. Busahdiar,M.A selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Dr. Faridal Arkam, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan memberikan bimbingan serta arahan selama proses penulisan skripsi kepada penulis.
5. Kepada kepala Madrasah MTS Muhammadiyah 1 Ciputat Ibu Mahyati, S.Pd.I, kepada Guru PAI Bapak Tara Prayoga, S.Pd (Al-Qur'an Hadist), Ahmad Jamaludin, S.Pd (Sejarah Kebudayaan Islam), Wira Arifin Jamil

(Akidah Aklak), Gilang Haryadi (Fiqih) yang berkenan untuk membantu memberi izin tempat penelitian dan memberikan data.

6. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun tanpa mengurangi rasa hormat penulis kepada mereka, yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar sehingga penulis dapat menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam.
7. Kedua orang tua yang saya dan adik saya yang saya cintai, yang memberikan support baik materil dan non materil yang tiada hentinya mendo'akan dan motivasi selama penyusunan kripsi.
8. Seluruh keluarga besar dan kerabat dekat saya yang selalu memberikan support untuk terus menuntut ilmu dan membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga kepada sahabat saya Siti Fatmawati (Emma) dan Maulidda Rahim (Moli).

Demikian ucapan terimakasih yang dapat saya sampaikan dan iringan do'a selalu semoga amal baiknya diterima sebagai amal sholeh dan mendapatkan balasan yang setimpal. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan bagi saya pribadi khususnya, Amin ya Rabbal'alam.

Jakarta, 31 Agustus 2019

Atikah Zahra

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Kegunaan Hasil Penelitian	8
BAB II: LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Landasan Teoritis	10
1. Kecerdasan Emosional	10
a. Pengertian Kecerdasan Emosional	10
b. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional	13
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan	

Emosional.....	15
d. Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Islam.....	18
2. Hasil Belajar	19
a. Pengertian Hasil Belajar.....	19
b. Ciri-ciri Belajar	22
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	25
d. Evaluasi Hasil Belajar	31
3. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar ..	35
B. Hasil Penelitian Relevan	37
C. Kerangka Berpikir	40
D. Hipotesis Penelitian.....	41
 BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Metode Penelitian.....	43
D. Variabel Penelitian	43
E. Populasi dan Sampel Penelitian	44
F. Teknik Pengumpulan Data	45
G. Instrumen Penelitian.....	47
H. Teknik Analisis Data	50
I. Hipotesis Statistik.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data, Waktu dan Subjek Penelitian 55

 1. Deskripsi Lokasi..... 55

 2. Karakteristik Responden 63

 3. Deskripsi Waktu..... 65

B. Uji Persyaratan Analisis 65

C. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar
 Siswa 70

D. Pembahasan..... 74

E. Keterbatasan Penelitian 75

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan..... 77

B. Saran..... 79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Taraf Nilai Pokok Acuan Tugas Siswa.....	3
Table 3.1	Kisi-kisi Instrumen	49
Tabel 3.2	Interprestasi Data	53
Tabel 4.1	Jumlah Siswa	63
Tabel 4.2	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	64
Tabel 4.3	Uji Validitas Angket	65
Tabel 4.4	Hasil Perhitungan Uji Reabilitas Instrumen Kecerdasan Emosional	66
Tabel 4.5	Tabel Distribusi Mean, Median, Modus, Standar Deviasi.....	67
Tabel 4.6	Tabel Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional	67
Tabel 4.7	Distribusi Skor Kecerdasan Emosional	68
Tabel 4.8	Tabel Distribusi Mean, Modus, Standar Deviasi Hasil Belajar ..	69
Tabel 4.9	Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar.....	69
Tabel 4.10	Uji Normalitas.....	72
Tabel 4. 11	Hasil Uji Korelasi Product Moment	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	64
Gambar 4.2	Histogram Distribusi Skor Kecerdasan Emosional	68
Gambar 4.3	Grafik Histogram Skor Hasil Belajar Siswa	70
Gambar 4.4	Hasil Uji P-P Plot.....	71



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian (Hasil Akhir Setelah Uji Coba)
- Lampiran 2 Hasil Perhitungan Uji Coba Instrumen
- Lampiran 3 Data Hasil Penelitian (Data Variabel Terikat dan Variabel Bebas)
- Lampiran 4 Data Hasil Pengujian Persyaratan Analisis
- Lampiran 5 Data Hasil Hipotesis
- Lampiran 6 Lembar Keterangan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7 Surat keterangan penelitian dari Sekolah
- Lampiran 8 Dokumentasi
- Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Sisdiknas,2012).¹

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang cerdas serta berakhlakul karimah, memiliki pengetahuan serta keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dasar pengembangan pendidikan tersebut dilatar belakangi oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Bab VI mengenai Jalur, Jenjang dan Jenis Pendidikan, yaitu: “Pasal 13: (1) Jalur Pendidikan terdiri atas pendidikan formal, informal, dan nonfromal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Dan dalam pasal selanjutnya yaitu Pasal 14 “Jenjang Pendidikan

¹ Abd. Rozak, dkk. *Kompilasi Undang-undang dan Peraturan Bidang Pendidikan*, (Jakarta: FITK Press, 2010), Cet. I, hlm. 4

Formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”.²

Dalam proses pendidikan, untuk mengembangkan potensi siswa pasti tidak terlepas dari proses belajar. Sebagaimana diketahui bahwa proses belajar di sekolah dilakukan dengan baik dan benar akan melahirkan sebuah pembelajaran yang efektif dan dapat memberikan perubahan terhadap siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya Psikologi Belajar, bahwa “Belajar adalah suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.”³

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar jika dilakukan secara terus menerus dalam kurun waktu yang lama akan memberikan perubahan pada diri siswa. Perubahan tersebut dalam ranah kognitif menjadikan siswa memiliki pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu, ranah afektif berpengaruh kepada perubahan sikap dan perilaku siswa yang berkaitan dengan aspek-aspek emosionalnya, dan banyak perubahan lain yang dapat memberikan dampak positif bagi siswa. Satu diantara perubahan tersebut yaitu menjadikan siswa semangat dalam belajar dan memiliki hasil belajar yang tinggi. Perubahan tersebut dapat dinilai ataupun diukur. Tanpa terkecuali pada saat siswa di sekolah, ketika sudah selesai melakukan kegiatan belajar maka diperlukan sebuah instrumen penilaian untuk mengukur hasil belajarnya.

²*Ibid*, hlm. 9

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 13

Selain itu, guru lebih melihat keberhasilan siswa dari taraf kecerdasan intelegensinya, hal ini dibuktikan dari data yang diberikan oleh guru MTS Muhammadiyah 1 Ciputat.

Tabel 1.1
Taraf Nilai Pokok Acuan Tugas Siswa

No	Nama	Nilai Pokok Acuan Tugas (PAT)
1	Akmal Akbar	68
2	Alamsyah	64
3	Aliyssa Ramadha	80
4	Aliyya Suci Ramadhani	78
5	Ariel Syaib Alichan	75
6	Eliana Putri	72
7	Farin Nadia Alycia	80
8	Intan Cahya Maulida	79
9	Lintang Rahmaniar	89
10	Muamar Nurul Saputra	72
11	Muhammad Hendra	62
12	Naila Zahra Syifa	71
13	Nurahmah	68
14	Nur Alya	75
15	Nur Maulina	76
16	Juwita Wahyu	80
17	Raden Faturrahman	75
18	Refa Ramadhani	80
19	Rena Novita Sabila	77
20	Reno Ardnian Syahputra	69
21	Rhesa Hisyam Adhistry	75
22	Rully Wafiq Dafrian	71
23	Septi Yana Tri	80
24	Sofita Mufidah Hanum	80

Mereka berasumsi ketika seseorang memiliki hasil belajar yang tinggi maka kecerdasan intelegensi merekapun tinggi, ketika mereka memiliki sikap dan perilaku yang baik, maka hasil belajarpun baik ataupun sebaliknya. Padahal tidak semua keberhasilan dalam pembelajaran itu dipengaruhi dan ditentukan oleh kecerdasan intelegensi. Sebagaimana kita ketahui, seseorang

dikatakan berhasil bukan karena kecerdasan intelegensinya saja, melainkan bisa dilihat dari beberapa faktor lain. Misalnya dari kecerdasan spiritual (SQ), kecerdasan emosionalnya (EQ), pengaruh lingkungan dan lain sebagainya.

Kecerdasan intelegensi bukan sebagai satu-satunya tolok ukur keberhasilan siswa. Kecerdasan ini harus dibarengi oleh beberapa kecerdasan lain. Satu diantaranya yaitu kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional lebih menitik beratkan kepada kemampuan diri individu untuk mempengaruhi diri sendiri ataupun orang lain. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Agus Ngermanto dalam bukunya *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ*, bahwa : “Kecerdasan emosional (Emotional Intelligence) adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.”⁴

Ahli psikologi seperti Daniel Goleman dan beberapa ilmuwan melakukan riset di Amerika memperlihatkan bahwa “Kecerdasan intelektual hanya memberi kontribusi 20% terhadap kesuksesan hidup seseorang. Sisanya 80% bergantung pada kesadaran emosional, sosial dan spiritual. Bahkan dalam keberhasilan kerja, kecerdasan intelektual hanya berkontribusi 4% saja.”⁵

⁴ Agus Ngermanto, *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ yang Harmonis*, (Bandung: Nuansa, 2002), Cet. IV, hlm. 9

⁵ Defila, dkk, *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar IPA Siswa SMP Negeri 1 Palu*, Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT), hlm. 29

Masalah-masalah emosional terkadang masih kurang mendapatkan perhatian yang serius dari para pendidik dan pemerhati pendidikan. Padahal dalam proses belajar di sekolah, kedua kecerdasan itu sangat diperlukan. Kecerdasan intelektual biasanya terdapat pada pikiran atau rasional seseorang, pikiran atau rasional seseorang tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa adanya pengaruh kecerdasan emosional yang terdapat pada hati atau perasaan seseorang. Hal ini dikarenakan bahwasannya manusia secara universal memiliki dua jenis tindakan pikiran yaitu emosional dan rasional. Keduanya saling mempengaruhi dan saling melengkapi secara seimbang. Jadi, keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah.

Fenomena yang terjadi di sekolah yang berkaitan dengan emosional, beberapa siswa mengalami gejala emosi yang disebabkan oleh faktor psikologis dan lingkungan. Faktor psikologis mereka dilatar belakangi oleh keadaan ekonomi keluarga, kondisi mereka yang jauh dari orang tua, orang tua yang sudah tidak lengkap dan tekanan antara tugas sekolah dan kegiatan asrama. Sehingga keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan emosionalpun tidak seimbang.

Keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional akan berpengaruh dalam kegiatan belajar jika ada minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar. Karena ketika rasional siswa dapat berfikir dengan baik, emosionalpun akan merespon baik pula. Dalam hal ini, ketika peserta didik memiliki minat dan motivasi dalam belajar serta dapat menyeimbangkan

rasional atau pengetahuan dan emosionalnya, maka akan sangat berpengaruh pada hasil belajarnya.

Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Oemar Hamalik bahwa hasil belajar adalah sebagai proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁶

Jadi, hasil belajar merupakan hasil maksimum yang sudah dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam mempelajari suatu materi tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, kedisiplinan, keuletan, keterampilan dan hal lain yang menuju kepada perubahan yang positif, misal dalam suatu mata pelajaran.

Berdasarkan pra penelitian dilakukan menurut guru PAI (akidah akhlak), pada kegiatan belajar mengajar berlangsung guru membuat peraturan jadi siswa tidak boleh berkata kasar jika berkata kasar maka akan diberi hukuman karena perkataan membentuk akhlak yang lebih baik. Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kaitan erat dengan kecerdasan emosional karena akhlak merupakan interpretasi dan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional selain berkaitan dengan perasaan, sangat erat kaitannya dengan akhlak, sikap, dan perilaku, ketika peserta didik memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari maka akan berdampak dengan hasil belajarnya, salah satunya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Sehingga siswa

⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 30

dapat memahami sekaligus mengamalkan materi pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar belum bisa menentukan kecerdasan emosional siswa.

Berkaitan dengan hal-hal yang dikemukakan di atas, peneliti mengambil judul penelitian **“HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA DI MTS MUHAMMADIYAH 1 CIPUTAT”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Perbedaan hasil belajar siswa
2. Guru lebih melihat keberhasilan siswa dari taraf kecerdasan intelegensinya saja di MTS Muhammadiyah 1 Ciputat.
3. Kecerdasan emosional masih belum menjadi prioritas utama dalam menentukan keberhasilan siswa di MTS Muhammadiyah 1 Ciputat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi kajian penelitian pada skripsi ini yang berkenaan dengan perbedaan hasil belajar siswa dan kecerdasan emosional masih belum menjadi prioritas utama dalam keberhasilan siswa di MTS Muhammadiyah 1 Ciputat.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian pada skripsi ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional siswa MTS Muhammadiyah 1 Ciputat ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa MTS Muhammadiyah 1 Ciputat ?
3. Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar akidah akhlak siswa MTS Muhammadiyah 1 Ciputat?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan diantaranya:

1. Bagi individu

Penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan penulis mengenai kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa yang selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku. Selain itu, penelitian ini dijadikan sebagai karya ilmiah penulis yang sekaligus dijadikan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

2. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi yang berkaitan dengan kecerdasan emosional siswa serta hasil belajar siswa pada seluruh mata pelajaran. Sehingga siswa dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi dan berdampak positif pada hasil belajar mereka.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambahkan ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan diharapkan dapat memberi gambaran mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada seluruh mata pelajaran.



BAB II

LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teoritis

1. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kecerdasan adalah perihal cerdas, intelegensi; kesempurnaan perkembangan akal budi.⁷

Kecerdasan dalam arti umum merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami dan menyadari terhadap apa yang dialaminya baik melalui pikiran, perbuatan, dan perkataan.⁸

Kecerdasan adalah kemampuan sempurna (komprehensif) seseorang untuk berperilaku terarah, berpikir logis, dan berinteraksi secara baik dengan lingkungannya.⁹

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kecakapan seseorang untuk memahami situasi yang diluar kebiasaannya seperti belajar dengan penyesuaian diri yang baik.

Emosi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis (seperti kegembiraan,

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), Cet. IV, hlm.262

⁸ Francisca Andri Yanuarita, *Rahasia otak & kecerdasan anak*, (Yogyakarta: Teranova Books 2014), Cet. I, hlm. 9

⁹ Makmun Mubayidh, *Kecerdasan & Kesehatan Emosional Anak Referensi Penting Bagi Para Pendidik & Orang Tua*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), Cet. IV, hlm.13

kesedihan, keharuan, kecintaan). Sedangkan Emotional diartikan sebagai perasaan menyentuh, mengharukan.¹⁰ Emosi yang berasal dari bahasa latin *movere*, berarti menggerakkan atau bergerak, dari asal kata tersebut emosi dapat diartikan sebagai dorongan untuk bertindak. Emosi merujuk pada suatu perasaan atau pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi dapat berupa perasaan marah, ketakutan, kebahagiaan, cinta, rasa terkejut, jijik, dan rasa sedih.¹¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, pengertian emosi adalah suatu perasaan (afek) yang mendorong individu untuk merespons atau bertindak laku terhadap stimulus, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya.

Kecerdasan Emosional meliputi mengidentifikasi dan memberi nama perasaan-perasaan. Mengungkapkan perasaan, menilai intensitas perasaan, mengelola perasaan, menunda pemuasan, mengendalikan dorongan hati, mengurangi stres, dan mengetahui perbedaan antara perasaan dan tindakan.¹² Kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif mengaplikasikan kekuatan serta kecerdasan emosional sebagai sumber energi, informasi, hubungan, dan pengaruh.¹³ Kecerdasan emosional merupakan

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *op.cit*, hlm. 368

¹¹ Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi pengembangannya*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), Cet. I, hlm. 16

¹² *Ibid*, hlm. 105

¹³ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2003), Cet I, hlm.

kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa. Hamzah B. Uno mengutip pendapat yang dikemukakan oleh Cooper dan Sawaf bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan-kecerdasan lain sebetulnya saling menyempurnakan dan saling melengkapi. Emosi menyulut kreativitas, kolaborasi, inisiatif, dan transformasi, sedangkan penalaran logis berfungsi mengatasi dorongan yang keliru dan menyelaraskan tujuan dengan proses, dan teknologi dengan sentuhan manusiawi.¹⁴

Jadi, kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali emosi diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali perasaannya sendiri sewaktu perasaan atau emosi itu muncul, dan ia mampu mengenali emosinya sendiri apabila ia memiliki kepekaan yang tinggi atas perasaan mereka yang sesungguhnya dan kemudian mengambil keputusan-keputusan secara mantap. Kecerdasan emosi perlu diasah sejak dini, karena kecerdasan emosi merupakan salah satu poros keberhasilan individu dalam berbagai aspek kehidupan. Kemampuan anak mengembangkan kecerdasan emosinya, berkolerasi positif dengan keberhasilan akademis, sosial, dan kesehatan mentalnya. Anak yang memiliki kecerdasan emosi tinggi identik

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Cet Ketiga, hlm. 68-69

dengan anak yang bahagia, bermotivasi tinggi, dan mampu bertahan dalam menjalani berbagai kondisi stres yang dihadapi. Orang tua dan pendidik memegang peranan penting dalam memberikan stimulasi kecerdasan emosi, meski demikian sebelum mengembangkan kecerdasan emosi anak, selayaknya orang tua dan pendidiklah yang terlebih dahulu memiliki kecerdasan emosi dalam dirinya.

b. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional :

Ary Ginanjar Agustin berpendapat bahwa kecerdasan emosional meliputi¹⁵ :

- 1) Mengenali emosi, mengukur kemampuan siswa yang berkaitan dengan:
 - a) Kemampuan mengamati dan mengenali perasaan-perasaan diri sendiri, menghimpun kosa kata untuk perasaan, dan mengetahui hubungan antara pikiran, perasaan dan reaksi.
 - b) Menerima diri sendiri dengan merasa bangga dan memandang diri sendiri dalam sisi yang positif, serta mampu mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri.
- 2) Mengelola emosi,
 - a) Mengambil keputusan pribadi dengan mencermati tindakan sendiri dan mengetahui akibat-akibatnya, mengetahui apa yang menguasai sebuah keputusan, pikiran atau perasaan.

¹⁵Ary Ginanjar Agustin, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (The ESQ way 165)*, (Jakarta: Arga, 2007), hlm 280-281.

- b) Kemampuan mengelola perasaan dengan memantau “omongan sendiri” untuk menangkap perasaan-perasaan negatif seperti ejekan-ejekan tersembunyi, menyadari apa yang ada dibalik suatu perasaan, dan mampu menemukan cara-cara untuk menangani rasa takut, cemas amarah serta kesedihan.
- c) Tanggung jawab pribadi dengan cara rela memikul tanggung jawab, mengenali akibat dari keputusan dan tindakan diri sendiri, menerima perasaan dan suasana hati sendiri, dan mampu menindak lanjuti komitmen.
- 3) Memotivasi diri sendiri, mengukur kemampuan yang berkaitan dengan dorongan berprestasi, komitmen, inisiatif, optimis, *problem solving, flexibility, happiness, dan independence.*
- 4) Mengenali emosi orang lain, mengukur kemampuan siswa yang berkaitan dengan kemampuan memahami perasaan dan masalah orang lain, dan berpikir dengan sudut pandang mereka, serta menghargai perbedaan perasaan orang mengenai berbagai hal.
- 5) Membina hubungan dengan orang lain, mengukur kemampuan siswa yang berkaitan dengan kemampuan membina hubungan dengan orang lain (*intrapersonal*) dan tanggung jawab sosial yang meliputi berbagai cara diantaranya :
- a) Komunikasi, berbicara mengenai perasaan secara efektif, menjadi pendengar dan penanya yang baik, membedakan

antara yang dilakukan atau yang dikatakan seseorang dengan reaksi atau penilaian diri sendiri tentang hal itu.

- b) Dinamika kelompok, mau bekerja sama, mengetahui kapan bagaimana memimpin, kapan mengikuti.
- c) Menyelesaikan konflik, bagaimana berkomunikasi dengan orang tua, guru dan teman sebaya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Dalam kehidupan sekarang fungsi dari kecerdasan emosional sangat dibutuhkan oleh seluruh manusia tak terkecuali oleh siswa. Hal tersebut bertujuan guna memberikan dampak positif terhadap kehidupan dan perkembangan kecerdasan emosionalnya.

Dalam kenyataannya, kecerdasan emosional tidaklah muncul seketika dan tumbuh secara spontan. Melainkan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional. Secara keseluruhan ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Adapun faktor internal, merupakan faktor yang muncul dari dalam diri individu yang mempengaruhi kecerdasan emosionalnya. Faktor internal ini memiliki dua faktor yaitu dari segi jasmani dan segi psikologis. Yang termasuk ke dalam faktor jasmani adalah faktor fisik dan kesehatan individunya. Sedangkan dari segi psikologis berupa pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir dan motivasi.

Namun, lain halnya dengan faktor eksternal, faktor ini dilatar belakangi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Adapun uraian dari beberapa faktor tersebut yaitu sebagai berikut :

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Kehidupan keluarga merupakan madrasah utama dalam mempelajari emosi. Peran serta orang tua sangat dibutuhkan karena orang tua merupakan subjek utama yang akan ditiru pelakunya, diidentifikasi serta diinternalisasi yang kemudian akan menjadi karakter atau kepribadian anak. Hal tersebut dapat dimulai dengan menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, disiplin, berempati terhadap orang lain, memiliki rasa peduli dan lain sebagainya. Kebiasaan tersebut apabila telah tertanam pada diri anak sejak kecil maka akan memberikan dampak positif terhadap anak mereka, sehingga mereka akan bisa menangani dan memenangkan serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik dalam aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial.

Lingkungan sekolah merupakan faktor lanjutan dari apa yang telah diperoleh anak dari keluarga dan sebagai wadah untuk belajar bersama-sama. Hal ini dikarenakan bahwa belajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam membentuk perkembangan emosi anak dan juga peran sekolah serta guru sangat menentukan seorang siswa dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku terhadap diri sendiri maupun dengan orang lain. Dalam hal ini sekolah juga memiliki peran dalam mempengaruhi emosional siswa dalam proses belajar di sekolah.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Keadaan lingkungan tempat tinggal atau masyarakat juga dapat mempengaruhi kecerdasan emosional. Lingkungan yang sebagian besar orang-orang yang tingkat pendidikannya tinggi dapat memberikan emosi yang baik bagi seseorang, sehingga akan memiliki semangat dalam hidupnya untuk meraih prestasi yang baik.

Dari uraian di atas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh faktor jasmani dan psikologis yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan masyarakat yang ketiganya memberikan pengaruh terhadap emosional siswa dimana

keluarga memiliki pengaruh yang lebih karena kepribadian anak akan terbentuk sesuai dengan pola asuh pendidikan orang tua.

d. Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Islam

Di dalam Al-Qur'an aktivitas kecerdasan emosional seringkali dihubungkan dengan kalbu, nafs dan intuisi. Jika sebuah kalbu diartikan sebagai emosi maka terdapat dua emosi yang cerdas dan yang tidak cerdas. Emosi yang cerdas yang mengarah kepada sifat-sifat yang positif, sedangkan emosi yang tidak cerdas mengarah kepada sifat-sifat yang negatif.

Eksistensi kecerdasan emosional dalam Al-Qur'an terdapat dalam Surat Al-Hajj/22 ayat 46 :

فَإِنِّي سَمِعُونَ إِذْ أُنزِلَتْ آيَاتِي عَلَيْهِمْ فَكَلَّمُوا فِي غَيْرِ الْمَقَامِ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ إِلَى بَطَالٍ لِيُتُوكَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِيُؤْمِنُوا وَالَّذِينَ يَدْعُونَ إِلَى بَطَالٍ لِيُتُوكَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِيُؤْمِنُوا وَالَّذِينَ يَدْعُونَ إِلَى بَطَالٍ لِيُتُوكَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِيُؤْمِنُوا
 الصُّدُورِ فِي النَّبِيِّ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ إِلَى بَطَالٍ لِيُتُوكَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِيُؤْمِنُوا

Artinya: "Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar ? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah yang di dalam dada. " (Qs. Al-Hajj/22 : 46)

Ungkapan Al-Qur'an tentang emosi manusia digambarkan langsung bersama peristiwa yang sedang terjadi, misalnya gambaran dalam kondisi bahagia, marah, takut, benci, kaget atau dalam keadaan

yang lain. Al-Qur'an juga melaporkan bahwa emosi telah terpatritri dalam diri manusia sejak lahir.¹⁶

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata 'hasil' dan 'belajar'. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.¹⁷

Menurut Slameto yang dikutip oleh Rohmalina, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁸

Sedangkan, Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari

¹⁶M. Darwis Hude, *Emosi Penjelajahan Religio-Psikologi Tentang Emosi Manusia di dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm.19

¹⁷Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2007), hlm. 408 & 121.

¹⁸Rohmalina, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm 17

sebelumnya.¹⁹ Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.²⁰

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi

¹⁹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 82.

²⁰ Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), hlm. 4.

belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan.²¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang setelah mendapatkan pengalaman belajar. Kemampuan itu mencakup dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam ranah kognitif terdapat enam aspek atau jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang yang terendah sampai dengan jenjang tertinggi. Keenam jenjang tersebut terdapat dalam taksonomi Bloom yang meliputi²²:

1) Pengetahuan/hafalan/ingatan (C1)

Kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali atau mengenali kembali nama, istilah, ide, rumus dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.

2) Pemahaman (C2)

Kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.

3) Penerapan (C3)

²¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2015), hlm. 5

²²<http://1saja.blogspot.com/2013/03/kata-kerja-untuk-ranah-kognitif-c1-c6.html> . Diketik pada tanggal 29 Juli 2019 pukul 22:00

Kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya dalam situasi yang baru dan konkret.

4) Analisis (C4)

Kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor lainnya.

5) Sintesis (C5)

Kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.

6) Penilaian/evaluasi (C6)

Jenjang berpikir paling tinggi dari ranah kognitif dalam taksonomi Bloom. Penilaian/evaluasi merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, nilai atau ide.

b. Ciri-ciri Belajar

Menurut Nurochim, belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun nilai dan sikap (afektif).
- 2) Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau dapat disimpan.
- 3) Perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha.
- 4) Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik/kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.²³

Selain itu, Syaiful Bahri juga mengemukakan ciri-ciri belajar sebagai berikut²⁴ :

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar

Berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah.

- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu

²³Nurochim, *Perencanaan pembelajaran Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 7-8

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm15-16.

perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan maupun proses belajar berikutnya. Misalnya jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak menulis menjadi dapat menulis.

3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dalam tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar dilakukan, maka makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh.

4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Misalnya, kecakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar tidak akan hilang, melainkan akan terus dimiliki dan bahkan makin berkembang bila terus dipergunakan dan dilatih.

5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Ini berarti perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui status proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, perilaku belajar memiliki ciri khas yang mengarah kepada perubahan menjadi lebih baik. Perubahan diraih dengan usaha meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bersifat positif.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Nyayu Khodijah mengutip pendapat yang dikemukakan oleh Suryabrata, secara garis besar membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua yaitu :

- 1) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pembelajar, yang meliputi :
 - a) Faktor-faktor fisiologi, dan b) faktor-faktor psikologis.
- 2) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pembelajar, yang meliputi : a) faktor-faktor sosial, dan b) faktor-faktor non-sosial. ²⁵

Menurut Muhibbin Syah yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi 3, yaitu faktor internal

²⁵ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), hlm. 58

(faktor dari dalam diri siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa) dan faktor pendekatan belajar.²⁶

1) Faktor Internal Siswa

Faktor internal siswa merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi 2 aspek yakni: 1. Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah); 2. Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

a) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajari kurang dapat dipahami.

b) Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial adalah sebagai berikut :

(1) Intelegensi siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), cet.18, hlm 129

menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa. Maka semakin tinggi kemampuan intelegensi siswa maka semakin besar peluang untuk meraih sukses, dan begitu pula sebaliknya.²⁷

(2) Sikap Siswa

Menurut Trow yang dikutip oleh Djaali mengatakan bahwa sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat.²⁸

(3) Bakat Siswa

Bakat atau *apititude* menurut Hilgard yang dikutip oleh Slameto adalah: "*the capacity to learn*". Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.²⁹

(4) Minat Siswa

Menurut Muhibbin Syah³⁰, minat secara sederhana dapat diartikan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat

²⁷ Muhibbin Syah, *ibid*, hlm. 130-131

²⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm, 114

²⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 57

³⁰ Muhibbin Syah, *ibid*, hlm. 134-135

memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi dalam belajar. Siswa yang memiliki minat dalam pelajaran akan lebih semangat, senang serta giat dalam mengikuti pelajaran tersebut, sebaliknya jika siswa tidak memiliki minat dalam pelajaran maka siswa cenderung lebih mudah bosan dan tidak giat dalam belajar. Dengan demikian, minat siswa dapat mempengaruhi hasil belajar yang hendak dicapai.

(5) Motivasi Siswa

Pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: 1. Motivasi intrinsik, hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar; 2. Motivasi ekstrinsik, hal dan keadaan yang datang dari luar diri siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi adalah pendorong tingkah laku dalam belajar dan sangat penting dalam proses di mencapai tujuan hasil belajar yang optimal. Siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar maka tujuan hasil belajar akan kurang normal.

2) Faktor Eksternal Siswa

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri atas 2 macam, yaitu: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

a) Lingkungan Sosial

Faktor lingkungan sosial yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

(1) Faktor keluarga

Pendidikan pertama yang dijalankan adalah pendidikan dalam keluarga, karena seorang anak dapat belajar pertama kali dalam lingkungan keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.³¹

Cara orang tua mendidik mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar anaknya karena keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama. Selain itu, hubungan antara anak dan orang tua ataupun anak dengan saudaranya harus berjalan dengan baik agar menciptakan suasana yang tenang dan damai dalam keluarga sehingga proses belajar dapat optimal dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

³¹ Slameto, *op.cit*, hlm. 60

(2) Faktor Sekolah

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang sangat mempengaruhi hasil belajar yang dijadikan oleh mereka sebagai tempat untuk menuntut ilmu.³²

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relas guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.³³

(3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena siswa berada di lingkungan sekitarnya. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang sebab kekurangan dan anak-anak penganggur misalnya, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Paling tidak, siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi.³⁴

b) Lingkungan Nonsosial

³²Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm. 228

³³ Slameto, *op.cit.*, hlm 64

³⁴ Nurul Febriana, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonom*, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta 2017, hlm. 23

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

35

Faktor nonsosial juga bisa berpengaruh terhadap belajar siswa, seperti fasilitas belajar dan juga keadaan cuaca. Fasilitas belajar yang kurang memadai akan menyulitkan siswa dalam belajar dan akibatnyadapat membuat siswa tidak giat dalam belajar. Selain itu, cuaca yang tidak menentu seperti hujan ketika pagi hari di waktu ke sekolah membuat siswa akan cenderung malas untuk berangkat ke sekolah dan ini dapat mempengaruhi belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa sangat berpengaruh untuk menunjang proses kegiatan belajar siswa secara maksimal. Faktor-faktor yang meliputi faktor internal, dan faktor eksternal.

d. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar

³⁵ Muhibbin Syah, *op.cit*, hlm. 135

yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa.

Subjek evaluasi adalah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi. Siapa yang dapat disebut sebagai subjek evaluasi untuk setiap tes, ditentukan oleh suatu aturan pembagian tugas atau ketentuan yang berlaku.³⁶

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi hasil belajar adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa selama proses pembelajaran, serta tujuannya untuk mengetahui kemajuan siswa dalam berfikir, serta termotivasi dalam pembelajaran tersebut.

Menurut Oemar Hamalik tujuan evaluasi hasil belajar yaitu³⁷ :

- 1) Memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar.
- 2) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 19

³⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 159-160.

- 3) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan-kegiatan remedial (perbaikan).
- 4) Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemajuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan.
- 5) Memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa, sehingga guru dapat membantu perkembangannya menjadi warga masyarakat dan pribadi yang berkualitas.
- 6) Memberikan informasi yang tepat untuk membimbing siswa memilih sekolah, atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat dan bakatnya.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi hasil belajar adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa selama proses pembelajaran, serta tujuannya untuk mengetahui kemajuan siswa dalam berfikir, serta termotivasi dalam pembelajaran tersebut.

Untuk mengetahui keberhasilan proses belajar siswa dapat diketahui melalui penilaian hasil belajar atau bisa disebut dengan evaluasi. Bentuk evaluasi beragam tergantung pada tujuannya. Di antara bentuk-bentuk evaluasi yang biasa dilaksanakan adalah :

- 1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah bentuk evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir penyajian suatu pelajaran atau modul. Tujuan evaluasi ini ialah untuk memperoleh informasi tentang efektivitas pembelajaran yang diberikan dan mendeteksi kesulitan belajar siswa dalam mempelajari pelajaran tersebut. jenis evaluasi ini biasa disebut dengan ulangan harian atau quiz.

2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah bentuk evaluasi yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pembelajaran, biasanya akhir semester atau akhir tahun ajaran.

3) Evaluasi Prasyarat

Evaluasi prasyarat adalah bentuk evaluasi yang biasanya dilakukan untuk mengidentifikasi penguasaan atau kemampuan siswa atas materi sebelumnya yang mendasari materi baru yang akan dipelajari. Contoh dari evaluasi ini biasa disebut dengan *pre-test*.

4) Evaluasi diagnostik

Evaluasi diagnostik adalah bentuk evaluasi yang ditujukan untuk mengidentifikasi bagian-bagian pelajaran yang belum dikuasai oleh siswa.³⁸

³⁸Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 196-197

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, bentuk-bentuk evaluasi hasil belajar adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan sebagai acuan keberhasilan belajar yang dicapai oleh peserta didik. Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

3. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar

Nilai IQ adalah nilai untuk mengukur kecerdasan akademik atau IQ verbal anak, yaitu kemampuan anak untuk belajar dengan cepat dengan cara membaca, menulis dan menghitung. Tentu saja, kemampuan anak untuk mencapai nilai IQ yang lebih baik dan tinggi adalah penting, tetapi itu bukan satu-satunya faktor yang menentukan apakah anak tersebut tergolong cerdas atau tidak.

Karena prestasi belajar lebih ditentukan oleh kecerdasan (IQ), maka semakin tinggi IQ biasanya prestasi belajar semakin tinggi. Akan tetapi, intelegensi yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan dalam pekerjaan dan karir.

Secara psikologis maupun biologis, manusia mempunyai kemampuan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Kemampuan itu sangatlah mempengaruhi kehidupan dan usaha manusia. Orang yang

memiliki tubuh yang sehat, ia akan lebih dapat berpikir sehat dan tidak bermalas-malasan. Namun segi atau faktor yang perlu lebih diperhatikan adalah faktor psikologisnya. Sebab bila faktor psikologis manusia kurang sehat atau terganggu maka segala aktivitasnya terganggu juga, baik dalam aktivitas jasmani maupun rohani.

Faktor psikologis yang sangat diperlukan adalah emosi. Emosi merupakan keadaan psikologis seseorang yang sangat berpengaruh dalam kehidupan. Karena itu orang harus memperhatikan emosinya dengan baik. Begitu juga bila manusia berada atau berstatus sebagai peserta didik maka mereka harus mampu mengelola emosinya agar dapat belajar dengan baik dan maksimal.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengolah emosi dalam dirinya dan orang lain. Kemampuan tersebut sangat mempengaruhi kesuksesan hidup seseorang, karena individu tersebut mampu menyeimbangkan berbagai macam gejala yang sedang dialaminya dengan berbagai aktivitas/kegiatan yang berhubungan dengan orang lain dan kondisi lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian, untuk berhasil dalam hidup tidak hanya dibutuhkan kecerdasan intelektual yang dapat dilihat melalui sikap, sifat, perbuatan, dan perkataan seseorang.

Kecerdasan emosional mempunyai kemampuan untuk memotivasi diri sendiri untuk berprestasi. Motivasi diri yang dimiliki siswa akan membuatnya selalu berusaha untuk menyelesaikan kesulitan dalam

menyelesaikan masalah dalam pelajaran tertentu. Perlunya motivasi di sini adalah agar siswa tidak mudah untuk putus asa.

Meskipun kecerdasan emosional dan kecerdasan intelligensi tidak dapat disejajarkan karena terdapat dalam dua bagian otak yang berbeda (IQ dalam otak kiri dan EQ dalam otak kanan), namun bukan berarti kedua hal tersebut tidak bisa berjalan beriringan. Karena faktor kecerdasan emosional berpengaruh besar dalam kehidupan manusia, sudah pasti dapat berpengaruh juga pada faktor besarnya kecerdasan intelligensi individu. Tingkatan kecerdasan intelligensi inilah yang akan mempengaruhi hasil dari proses belajar yang dilakukan seseorang, sehingga akan menentukan prestasi belajar yang dicapainya.³⁹

Jadi dari uraian diatas dpaat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dengan hasil belajar adalah kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap usaha belajar siswa yang ingin mencapai prestasi yang memuaskan. Maka siswa tersebut mampu mengelola emosi dan dapat mengendalikannya. Kecerdasan yang dimiliki seseorang akan berpengaruh pada prestasi belajar yang akan dicapainya, serta motivasi dari diri sendiri dan keluarga serta pergaulan dari lingkungan sekitar.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Mengenai penelitian kecerdasan emosional, sudah bukan pertama kali hal ini dilakukan. Adapun diantaranya adalah :

³⁹ Datsratul Chubba, *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Wachid Hasyim Surabaya*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang, 2007, hlm.183-188

1. Khozinatun Masfufah yang berjudul "*HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP AKHLAK SISWA SMP Negeri 3 Tangerang Selatan*" Jakarta: Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan positif dengan akhlak siswa. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai korelasi sebesar 0,440, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan dengan akhlak siswa dan memiliki hubungan yang positif sedang dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 0,419.

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini sama-sama membahas mengenai kecerdasan emosional, jenis penelitiannya menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis korelasi dengan pengambilan data menggunakan angket.

Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel Y nya. Dimana variabel Y membahas mengenai akhlak siswa sedangkan penelitian ini membahas mengenai hasil belajar Akidah Akhlak siswa.⁴⁰

2. Ela Nurlaela yang berjudul "*HUBUNGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA SMP Negeri 48*"

⁴⁰ Khozinatun Masfufah, *Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa SMP Negeri 3 Tangerang Selatan*, Jakarta, 2014

Jakarta Barat” Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2015.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP kelas VIII dan peneliti menggunakan teknik sampling random untuk mengambil sampel penelitian sehingga sampel yang digunakan untuk penelitian yaitu 72 siswa SMP kelas VIII. Teknik pengumpulan data untuk variabel Pendidikan Agama Islam dan Kecerdasan Emosional menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik Product momen.

Dari hasil perhitungan korelasi *product moment* tersebut menghasilkan r_{hitung} sebesar 0,738. Langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Harga r_{tabel} untuk jumlah responden 72 dan taraf signifikan 5% dan 1% berturut-turut adalah 0,227 dan 0,296.

Dari uraian di atas terlihat bahwa harga r_{xy} hitung lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada Hubungan yang signifikan antara Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa SMP Negeri 48 Jakarta” dapat diterima.⁴¹

⁴¹ Ela Nurlaela, *Hubungan Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMP Negeri 48 Jakarta Barat*, Jakarta, 2015

C. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu proses perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan dirinya sendiri dan teman disekitarnya.

Lingkungan sebagai salah satu faktor sosial yang lebih mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, terutama lingkungan sosial sekolah. Keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam belajar diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengenali emosi diri, kemampuan seseorang dalam mengenali perasaannya sendiri sewaktu perasaan atau emosi itu muncul, dan ia mampu mengenali emosinya sendiri apabila ia memiliki kepekaan yang tinggi atas perasaan mereka yang sesungguhnya dan kemudian mengambil keputusan-keputusan secara mantap.

Kecerdasan Emosional meliputi mengidentifikasi dan memberi nama perasaan-perasaan. Mengungkapkan perasaan, menilai intensitas perasaan, mengelola perasaan, menunda pemuasan, mengendalikan dorongan hati, mengurangi stres, dan mengetahui perbedaan antara perasaan dan tindakan. Sedangkan hasil belajar adalah nilai atau angka mentah yang dimiliki oleh guru dalam mata pelajaran yang berbeda yaitu yang terdiri dari Akidah akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa kondisi emosional seseorang di lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kecerdasan emosional

siswa dalam belajar karena kecerdasan emosional sangat penting untuk berinteraksi dengan sesama dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada siswa karena kecerdasan emosional akan membuat siswa mudah bergaul, memiliki banyak teman karena mampu menguasai dirinya sendiri yang pada pikirannya juga akan mempengaruhi terhadap hasil belajar pada siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori hasil penelitian yang relevan dan kerangka berfikir yang telah dikemukakan oleh penulis, maka hipotesis yang diajukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H_o : Tidak terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar akidah akhlak.
- H_a : Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar akidah akhlak

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa MTS Muhammadiyah 1 Ciputat
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa MTS Muhammadiyah 1 Ciputat
- c. Untuk membuktikan hubungan antara kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar akidah akhlak siswa di MTS Muhammadiyah 1 Ciputat

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di MTS Muhammadiyah 1 Ciputat yang beralamat di Blok Nangka no. 29, Jl. Dewi Sartika, Ciputat, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan.

2. Waktu Penelitian

Proses penelitian dilakukan terhitung bulan Maret sampai Agustus 2019 secara bertahap mulai dari pencarian pokok permasalahan, mengutip pendapat para ahli dari sumber-sumber buku yang berhubungan dengan permasalahan di atas untuk lebih menguatkan pembahasan dalam hal teori, penyebaran angket di lokasi yang sudah ditentukan untuk memperoleh data yang obyektif, melakukan perhitungan secara statistik dan menarik suatu kesimpulan.

C. Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴²

Selain itu, metode penelitian ini menggunakan metode korelasi “*Product Moment*” adalah alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio.

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek yang dijadikan penelitian atau fokus dalam penelitian. Penelitian terdiri dari atas dua variabel yaitu pertama; variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi dan kedua; variabel terikat sebagai yang dipengaruhi. Variabel bebasnya Kecerdasan Emosional dan terikatnya Hasil Belajar.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 8

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian.⁴³

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTS Muhammadiyah 1 Ciputat yang berjumlah 3 rombel dengan total 83 siswa. Dengan populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas VIII yang berjumlah 1 rombel dengan total siswa 24 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan peneliti, maka dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Dengan mengacu kepada pendapat Suharsimi Arikunto, yaitu apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Akan tetapi jika objek

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 173

penelitiannya lebih dari 100 orang. Maka sampel yang diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu siswa kelas VIII MTS Muhammadiyah 1 Ciputat yang berjumlah 3 rombel dengan total siswa sebanyak 83 siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hardi sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, bahwa observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴⁴

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi langsung yaitu peneliti langsung kelapangan sebagai sasaran penelitian untuk melihat keadaan atau fenomena yang terjadi di lingkungan tersebut, diantaranya :

- a. Keadaan siswa.
- b. Keadaan guru dan karyawan.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), hlm.101

c. Keadaan sarana dan prasarana.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam artian bahwa angket merupakan alat bantu untuk mengetahui beberapa gambaran mengenai keadaan responden.

Dalam penelitian ini untuk mengukur variabel kecerdasan emosional menggunakan skala likert, yang mana skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Butir-butir pertanyaan dalam angket dibawah ini disusun berdasarkan indikator dari variabel kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman. Adapun teorinya yaitu : mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan yang baik dengan orang lain. Kelima indikator tersebut kemudian dituangkan ke dalam 60 item pernyataan, dengan 30 item bersifat *favorable* (positif) dan 30 item bersifat *unfavorable* (negatif). Dengan opsi jawaban yaitu :

- SL : Selalu
- SR : Sering
- KD : Kadang-kadang
- TP : Tidak pernah

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁴⁵

Hasil belajar dalam penelitian ini ialah laporan hasil belajar yang diperoleh dari nilai formatif semester 1 kelas VIII MTS Muhammadiyah 1 Ciputat tahun pelajaran 2018-2019 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil belajar digunakan sebagai alat ukur untuk menilai sejauh mana prestasi belajar seorang siswa, apakah siswa tersebut berhasil atau gagal dalam pelajaran akidah akhlak.

G. Instrumen Penelitian

1. Variabel Kecerdasan Emosional

a. Definisi Konseptual

Dari variabel yang telah ditentukan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali emosi diri, kemampuan seseorang dalam mengenali perasaannya sendiri sewaktu perasaan atau emosi itu muncul.

b. Definisi Operasional

Kecerdasan emosional merupakan kecerdasan mampu mengenali emosinya sendiri apabila ia memiliki kepekaan yang tinggi atas perasaan mereka yang sesungguhnya dan kemudian mengambil keputusan-keputusan secara mantap .

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 206

2. Variabel Hasil Belajar Akidah Akhlak

a. Definisi Konseptual

Pengertian hasil (*product*) menunjuk kepada sesuatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar merupakan interaksi manusia dengan lingkungannya.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang diperoleh siswa setelah belajar dan berinteraksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku dikarenakan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran setelah mengikuti proses belajar mengajar berdasarkan tujuan belajar. Hasil belajar juga dapat dilihat dari bentuk nilai rapor yang diberikan oleh guru kepada siswa.

3. Kisi-Kisi Instrumen

Mencakup pada periode variabel X (kecerdasan emosional) dan variabel Y (hasil belajar akidah akhlak).

Table 3.1
Kisi-kisi Instrumen

a. Variabel Kecerdasan Emosional

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir/item
Kecerdasan Emosional	Kontak	1) Mengenali perasaan diri sendiri	1
		2) Bisa memahami karakter orang lain	2
		3) Mengetahui kekuatan dan kelemahan diri	3,10,17
		4) Peduli terhadap kesehatan diri sendiri	4,11,18
		5) Menjadi pendengar yang baik	5,12,19
		6) Berpikiran terbuka terhadap orang lain atau teman	6,13, 20
Hasil belajar	Komunikasi	1) Tidak mudah tersinggung	7,14,21
		2) Bersyukur	8,15
		3) Berani meminta maaf jika melakukan kesalahan	9,16
Hasil belajar	Kognitif	1) Siswa mampu mengenal dan menjelaskan permasalahan sosial secara logis	1-4
		2) Siswa dapat menjelaskan cara mengatasi permasalahan sosial	5-9
		3) Siswa mampu menyebutkan hambatan-hambatan dalam mengatasi masalah sosial secara kritis	10-14
Hasil belajar	Afektif	1) Siswa mampu menyelesaikan masalah secara logis.	15-17
		2) Siswa Mampu menjaga pergaulan terhadap lingkungan	18- 20
		3) Siswa mampu mengatasi hambatan-hambatan secara logis.	

Untuk mengelola data dalam penelitian ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1) *Scoring*

Melakukan scoring atau pemberian angka terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket dan menghitungnya untuk setiap jawaban responden. Pada setiap jawaban responden dalam angket terdapat 4 butir jawaban a,b, c, dan d yang harus dipilih oleh reponden yaitu yang terdiri dari jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Maka dapatlah dilakukan perhitungan skor rata-rata dengan ketentuan sebagai berikut :

Jawaban positif :

- a) Jawaban option (a) skor nilai 1
 - b) Jawaban option (b) skor nilai 2
 - c) Jawaban option (c) skor nilai 3
 - d) Jawaban option (d) skor nilai 4
- 2) *Tabulating*

Memasukan data yang sudah diberi skor kedalam table untuk memudahkan dalam membaca data.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data-data dalam penulisan ini terkumpul, peneliti selanjutnya mengilah dan menganalisa data-data tersebut untuk mengungkapkan pokok masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh kesimpulan. Teknik analisa data yang digunakan sebagai berikut :

1. Uji Validitas Angket

Untuk mengetahui apakah benar terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y atau sebaliknya. Adapun untuk mencari angka indeks korelasi “r”, maka menggunakan rumus korelasi *product moment*, (Anas Sudijono,2009;206)yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n})}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment

n : Number of Case

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Skor Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Dimana :

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

n = Jumlah responden

2. Uji Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha yaitu :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{s_i}{s_t} \right)$$

Dimana :

r_{11} = Nilai Reliabilitas

S_i = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

3. Uji Normalitas data

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah populasi dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data dengan menggunakan statistik *Kolmogrov-Smirnov*.

Kriteria pengujian diambil berdasarkan nilai probabilitas. Jika probabilitas (*sign*) > 0,05 maka data berdistribusi normal, begitu pula sebaliknya jika probabilitas (*sign*) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

4. Interpretasi Data

Setelah menganalisis hubungan antara dua variabel di atas, penulis memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” product moment. Dalam hal ini ada dua macam cara yang dilakukan, yaitu :

- a. *Memberikan interpretasi angka indeks korelasi product moment secara kasar (sederhana)*

Tabel 3.2
Interprestasi Data

Besarnya "r" Product Moment (r_{xy})	<i>Interprestasi</i>
0,00-0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu <i>sangatlah lemah</i> atau <i>sangat rendah</i> sehingga korelasi <i>diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara Variabel X dan variabel Y)</i>
0,20-0,40	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang <i>lemah</i> atau <i>rendah</i>
0,40-0,70	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi <i>sedang</i> atau <i>cukupan</i>
0,70-0,90	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang <i>kuat</i> atau <i>tinggi</i>
0,90-1,00	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang <i>sangat kuat</i> atau <i>sangat tinggi</i>

- b. *Memberikan iinterprestasi terhadap angka indeks korelasi "r" product moment, dengan jalan berkonsultasi pada tabel nilai "r" product moment.*

Untuk lebih memudahkan interprestasi terhadap angka indeks korelasi "r" product moment dapat ditempuh denga jalan berkonsultasi pada tabel nilai "r" product moment, prosedurnya adalah sebagai berikut :

- 1) Merumuskan hipotesa alternative (H_a) dan hipotesis nihil (H_0)
- 2) Menguji kebenaran atau *kepalsuan* dari hipotesa yang telah diajukan, dengan jalan *membandingkan* besarnya "r" *product moment* dengan "r" yang tercantum dalam Table Nilai (r_t), dengan

terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau *degress of freedomnya* (df) yang rumusnya adalah sebagai berikut :

$$df = N - nr$$

Keterangan :

df = *Degress of freedom*

N = *Number of cases*

Nr = Banyaknya variable yang dikorelasikan

Untuk mencari kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Kontribusi variabel X terhadap variabel Y

r^2 = Koefisien korelasi antar variabel X terhadap varian.

I. Hipotesis Statistik

Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah :

$$H_a: p \neq 0$$

$$H_o: p = 0$$

p = Nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan.

Keterangan :

H_a : Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar akidah akhlak siswa.

H_o : Tidak terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar akidah akhlak siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data, Waktu dan Subjek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi

a. Letak Geografis MTs. Muhammadiyah 1 Ciputat

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah adalah amal usaha Muhammadiyah yang bergerak dalam pendidikan di bawah naungan Perguruan cabang Muhammadiyah Ciputat. Lokasinya terletak di desa Cimangis Kecamatan Ciputat Kab Tangerang madrasah ini dibangun diatas tanah 1125 M² letaknya cukup strategis dan mudah dijangkau.

b. Sejarah berdirinya MTs Muhammadiyah 1 Ciputat

PGA Ciputat didirikan pada tahun 1960, adalikasi dan keinginan masyarakat Ciputat yang bermula dari suatu pengajian yang diadakan di Rumah Bapak Mualim Junaidi (Cimanggis) yang hadir pada pengajian tersebut adalah: Bapak Asman Ambo, HA Tarmizie, HA. Kadir, H. Abdul Karim, H. Syamsuddin, H. Daiman, KH A. Darwie, H. Zarkasih Noor dan masyarakat kampung Cimanggis.

Sebelumnya sudah ada dialog diantara tokoh masyarakat Ciputat yang mencetuskan suatu gagasan agar antara masyarakat Ciputat dengan IAIN terjembatani, sebab IAIN sendiri berdomisili di Ciputat.

Pimpinan/Kepala Sekolah PGA Ciputat pertama kalinya adalah Jayadi Noor dan wakilnya adalah A. Gani Sulaiman, dengan jumlah murid 35 orang. Tempat belajarnya adalah dengan menumpang di SR (SD) Negeri I Ciputat, hal ini berkat kerja sama dengan Bapak H. Nasa Syamsuddin (Kepala Sekolah pada waktu itu) yang menyediakan berbagai fasilitas yang ada di sekolah tersebut.

Pada tahun 1962 terjadi suatu tragedi bagi sekolah yang baru dibentuk tersebut, hal ini bermula dari adanya tanda-tanda penonjolan konsepsi dari para pemimpin, pemuka masyarakat Ciputat. Gejala itu pun menyusup ke tubuh lembaga dan pimpinan PGA Ciputat.

Tragedi itu adalah pecahnya PGA Ciputat menjadi dua yaitu: pertama, PGA Muhammadiyah dan dikelola langsung oleh persyerikatan Muhammadiyah; dan yang kedua, PGA Islamiyah yang dikelola oleh Nahdlatul Ulama (NU). Sedangkan Kepala Sekolah PGA Muhammadiyah adalah Bapak A. Gani Sulaiman, dan Kepala Sekolah PGA Islamiyah adalah Zarkasi Nur.

Dapat dicatat bahwa, Pimpinan Cabang Muhammadiyah pada waktu itu yang disebut dengan periode II (1963-1965) adalah:

Ketua	: Asman Ambo
Ketua I	: Murod Usman
Ketua II	: H. Abdul Kadir
Sekretaris I	: H. Hadjid Harnowidagdo
Sekretaris II	: Rustan SA

Bendahara : H. Kamsari (Almarhum)

Bagian-Bagian:

Tabligh : Zakaria Mustofa

Pengajaran : Drs. HAR. Partosentono

Tarjih : Tazar Qur'an

Aisyiyah : Drs. Amir

Pemuda : Noor Abdullah

Nasyiatul Aisyiyah : Iim Rahmanidar Malik

IPM : Asman Saidan

Tambahan

Muhammadiyah Cabang Ciputat didirikan/diresmikan pada hari Ahad 28 Januari 1962 bertempat di SR (SD Negeri I) Ciputat. Undangan acara peresmian tersebut ditandatangani oleh M. Djuraimi Bakri BA (ketua) dan Letda MH. Dimjathi (Penulis).

1) Perkembangannya

Pada uraian sebelumnya telah disebutkan bahwa, mula-mula PGA Ciputat tempat belajarnya menumpang di SD Negeri I Ciputat yang dapat dikatakan adalah masa-masa yang sangat memprihatinkan. Ditambah lagi adanya perpecahan di tubuh PGA Ciputat itu sendiri.

Setelah PGA Muhammadiyah terbentuk, maka pada tahun 1964 dibentuklah Panitia Pembangunan Gedung PGA Muhammadiyah Ciputat tahap II yang dipimpin langsung oleh

Ketua Umum Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ciputat pada waktu itu Bapak Asman Ambo dan kawan-kawan. Pembangunan PGA Muhammadiyah untuk pertama kalinya dimulai tanggal 20 Agustus 1965. Fasilitas tanah diperoleh dari Bapak HM. Saman (Lurah Ciputat pada waktu itu) dengan meminjamkan/menyewakan tanah desa seluas 1.200 M2 berdasarkan Surat Tanda Sewa No,1/Sld/66 tanggal 20 Januari 1966. Di atas tanah itulah dibangun 3 lokal belajar yang sangat sederhana.

Dan setelah lokal sederhana berdiri, maka para siswa PGA Muhammadiyah Ciputat dipindahkan ke lokal yang baru yang walaupun fasilitas yang tersedia sangat minim. Namun dengan serba kekurangan tersebut tidak mengurangi semangat para pendidiknya untuk mencurahkan segenap kemampuannya demi kemajuan anak didiknya yang sangat haus akan ilmu.

Untuk tahap ke II Panitia Pembangunan PGA Muhammadiyah Ciputat yang dibentuk berdasarkan SK. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ciputat tanggal 13 Maret 1970 dengan susunan sebagai berikut :

Pengawas : Drs. A. Mudzakkir
M. Djalal Sajuti BA
Adnan Thaher

Ketua : H. A. Darwie BA

Ketua I : Drs. H. Ahmad Sjadali

Ketua II : A. Karim Amri
Sekretaris I : Damanhuri Bandjar BA
Sekretaris II : Sukiman A. Kadir
Bendahara I : Muih
Bendahara II : Muslim Tumanggor BA
Bendahara III : Fathijah Darwie
Anggota : Syuaib Nawi

R. Agus Wiradimadja

Drs. Muardi Chatib

Marzuki Zaim

M. Mardani

Hadjid Harnowidagdo BA

Lukman Rasjid BA

★ Pada tahap ke II ini beberapa lokal dapat dibangun, sehingga dapat dikatakan cukup layak sebagai sekolah lanjutan.

Dapat ditambahkan bahwa yang banyak berperan dan aktifitasnya dalam pengembangan PGA Muhammadiyah Ciputat adalah Bapak H. Marzuki Jaim (Ketua Muhammadiyah Ranting Ciputat pada masa itu).

Sejak tahun 1965 mulailah PGA Muhammadiyah Ciputat memapak dan mengukir prestasi, yang ini berkat motivasi dan dukungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ciputat, anggota dan

simpatisannya. Sehingga PGA Muhammadiyah Ciputat menjadi kebanggaan Muhammadiyah Cabang Ciputat.

Berbagai kegiatan pendidikan, kemasyarakatan dan ekstra kurikuler diselenggarakan, misalnya MTQ, drumband, olah raga, berdakwah ke desa-desa dan kegiatan lainnya. Berbagai perlombaan dan pertandingan pun diikuti, dan sering pula siswa/i PGA Muhammadiyah Ciputat tampil dan menjuarainya.

Semuanya hal-hal di atas menjadikan PGA Muhammadiyah Ciputat dapat dikatakan sedang memapak ke prestasi puncak. Animo masyarakat Ciputat untuk menyekolahkan anaknya ke PGA Muhammadiyah semakin besar, terbukti bahwa pada tahun tersebut jumlah siswa PGA Muhammadiyah mencapai ± 300 orang. Para alumninyapun bertebaran di mana-mana dan banyak pula yang terjun dan mengabdikan kepada masyarakat; sebagai guru agama, kepala desa, pegawai pada instansi pemerintah/swasta.

Menurut catatan dari buku stambuk dan buku Induk, alumni PGA Muhammadiyah dan Madrasah Muhammadiyah sampai dengan tahun 2001 sudah berjumlah 2756 orang.

2) Masa Kemerosotan

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI tanggal 16 Maret 1978 Nomor 16/1978 (Madrasah Tsanawiyah) dan tanggal 16 Maret 1978 No.17/1978 (Madrasah Aliyah) dirubahlah struktur PGA Muhammadiyah Ciputat menjadi Madrasah

Tsanawiyah/Aliyah Muhammadiyah Ciputat, hal ini pun berlaku bagi semua PGA swasta lainnya di seluruh Indonesia.

Dengan berubahnya Struktur Organisasi Pendidikan terutama Pendidikan Agama seperti tersebut di atas sedikit banyak berpengaruh terhadap keberadaan Madrasah Tsanawiyah/Aliyah Muhammadiyah Ciputat di tengah-tengah masyarakat Ciputat dan sekitarnya.

Disamping itu yang merupakan masalah pula adalah orang tua maupun siswa yang lebih cenderung untuk memasuki sekolah-sekolah umum dari pada sekolah-sekolah agama. Padahal antara Madrasah Tsanawiyah sama kedudukannya dengan SMP, dan Madrasah Aliyah sama dengan SMA.

Hal lain yang perlu dicatat bahwa kemerosotan/masa suram sekolah Madrasah Tsanawiyah/Aliyah Muhammadiyah Ciputat banyak ditentukan oleh faktor:

- a) pengelolaan sekolah yang kurang profesional
- b) penyebaran informasi tentang keberadaan Madrasah Tsanawiyah/Aliyah Muhammadiyah adalah sebagai pengganti PGA Muhammadiyah Ciputat tidak ditangani secara baik.

Dapat ditambahkan pula bahwa sejak tahun 1980 sekolah lanjutan di Kecamatan Ciputat tumbuh seperti jamur di musim hujan yang beraneka ragam jenis, corak dan pengelolanya. Sudah

barang tentu hal inipun berakibat sangat besar terhadap kesinambungan Madrasah Muhammadiyah Ciputat.

Lantaran persaingan yang begitu ketat, tercatat bahwa untuk tahun ajaran 1988/1989 jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah/Aliyah Muhammadiyah Ciputat sejumlah 84 orang.

Berdasarkan data di atas, dapat dikatakan Madrasah Tsanawiyah/Aliyah Muhammadiyah Ciputat adalah puncaknya dari suatu kemunduran. Hendaknya pada tahun ajaran baru mendatang para pengelola Madrasah tersebut mencari, menemukan, membuat dan menerapkan nilai lebih yang memberikan daya tarik khusus dalam pengembangan Madrasah Tsanawiyah/Aliyah di masa-masa mendatang

Periode Kepemimpinan (Kepala Sekolah)

1961-1962	: Drs. A. Gani Sulaiman
1962-1964	: Drs. Tazar Qur'an
1964-1966	: Drs. Muardi Chatib
1966-1968	: Drs. Hasan Badrudin
1968-1973	: KH. A. Darwie, BA
1973-1976	: HM Nasir Salam, BA
1976-1978	: Drs. Mursyidi
1978-1985	: Sukiman A. Kadir, BA
1985-1988	: A. Basyari BSc
1988-1990	: Drs. Zaini Ahmad
1990-1998	: Drs. Nasihudin
1998-2002	: Dra. Euis Amalia
2002- 2006	: Dra. Euis Amalia
2006-2010	: Dra. Euis Amalia
2010-2014	: Susanti, S. Pd
2014-2018	: Susanti, S. Pd
2018-2022	: Mahyati, S.Pd.I.

3) Jumlah Siswa

jumlah siswa MTs Muhammadiyah 1 Ciputat pada tahun pelajaran 2018/2019 adalah terdiri dari jumlah siswa laki laki 116, jumlah siswa perempuan 153 sehingga jumlah keseluruhan adalah 269 siswa.

Tabel 4.1
Jumlah Siswa

TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019			
KELAS	JENIS KELAMIN		JML
	L	P	
VII - 1	9	19	28
VII - 2	9	18	27
VII - 3	9	19	28
	27	56	83
Jumlah Kelas VII			83
VIII - 1	15	14	29
VIII - 2	16	11	27
VIII - 3	14	13	27
	45	38	83
Jumlah Kelas VIII			83
			166
IX - 1	14	20	34
IX - 2	15	18	33
IX - 3	15	21	36
	44	59	103
Jumlah Kelas IX			103
REKAP	116	153	269

2. Karakteristik Responden

Berikut ini dijelaskan gambaran umum tentang responden yang menjadi obek penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTS Muhammadiyah 1 Ciputat Kota Tangerang Selatan

sebanyak 24 siswa. Berikut akan dijelaskan mengenai data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut.

a. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

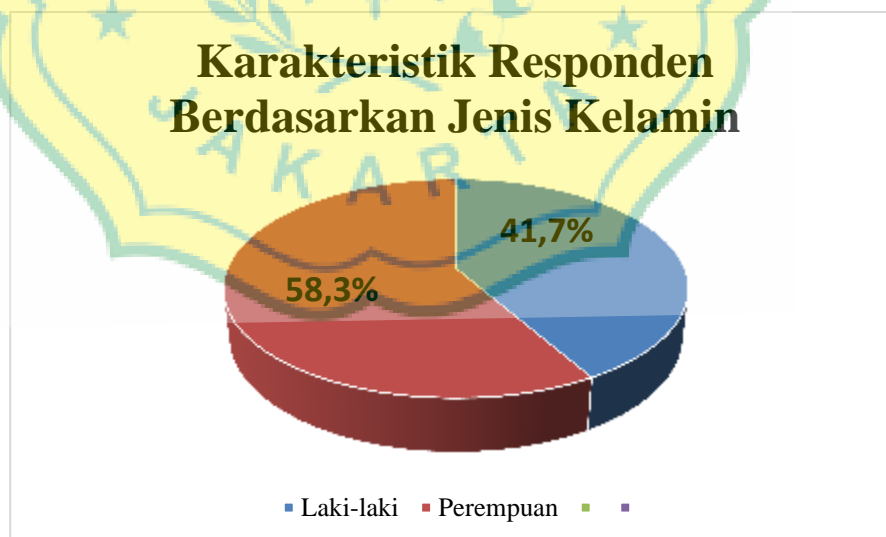
Berdasarkan jenis kelamin, data ini dapat menggambarkan perbandingan antara jumlah laki-laki dan perempuan pada siswa kelas VIII MTS Muhammadiyah 1 Ciputat Kota Tangerang Selatan. Hal ini seperti terlihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis_Kelamin		Frekuensi	Persen	Persentase yang Valid	Persen Kumulatif
Valid	Laki-Laki	10	41.7	41.7	41.7
	Perempuan	14	58.3	58.3	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Gambar 4.1
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini yaitu laki-laki sebanyak 10 orang dengan presentase 41,7% dan perempuan sebanyak 14 orang dengan presentase 58,3%.

3. Deskripsi Waktu

Penelitian ini dilaksanakan selama 9 hari, dimulai pada tanggal 18 Agustus 2019 – 26 Agustus 2019.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Validitas Angket

Tabel 4.3
Uji Validitas Angket

No Item	r hit	r tabel	Keterangan
Responden 1	0,498	0,404	Valid
Responden 2	0,429	0,404	Valid
Responden 3	0,330	0,404	Tidak valid
Responden 4	0,449	0,404	Valid
Responden 5	0,596	0,404	Valid
Responden 6	0,463	0,404	Valid
Responden 7	0,556	0,404	Valid
Responden 8	0,350	0,404	Tidak valid
Responden 9	0,160	0,404	Tidak valid
Responden 10	0,231	0,404	Tidak valid
Responden 11	0,445	0,404	Valid
Responden 12	0,380	0,404	Tidak valid
Responden 13	0,445	0,404	Valid
Responden 14	0,227	0,404	Tidak valid
Responden 15	0,193	0,404	Tidak valid
Responden 16	0,352	0,404	Tidak valid
Responden 17	0,641	0,404	Valid
Responden 18	0,362	0,404	Tidak valid
Responden 19	0,352	0,404	Tidak valid
Responden 20	0,641	0,404	Valid
Responden 21	0,362	0,404	Tidak valid
Responden 22	0,466	0,404	Valid
Responden 23	0,534	0,404	Valid
Responden 24	0,301	0,404	Tidak valid

Sumber data ; Primer, diolah 2019

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan 95% dari tabel uji r maka instrument tersebut valid dalam hal ini t_{tabel} dengan $N = 24$ dan $\alpha = 0,05$ adalah 0,404.

Dari hasil perhitungan menggunakan bantuan SPSS dapat disimpulkan bahwa seluruh instrument yang diujikan oleh peneliti melalui angket dapat dikatakan valid kecuali nomor 3, 8, 9, 10, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 21, dan 24 dikarenakan jumlah $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dari jumlah instrument 24 hanya terdapat 12 instrument yang valid. Dengan demikian, uji validitas sebagai uji prasyarat instrument terpenuhi.

2. Uji Reabilitas Angket

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Uji Reabilitas Instrumen Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.718	21

Sumber data: primer diolah 2019

Dari tabel perhitungan reabilitas dengan menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas pada angket kecerdasan emosional adalah 0,718. Karena nilai yang di dapat lebih dari 0,5 maka instrument kecerdasan emosional dapat dinyatakan sangat reliabel.

a. Deskripsi Data Kecerdasan Emosional (Variabel X)

Perhitungan Mean, Median, Modus, Standar Deviasi, Tabel Histogram dan hubungan dilakukan melalui progam SPSS.

Tabel 4.5
Tabel Distribusi Mean, Median, Modus, Standar Deviasi
Statistics

		kecerdasan_emosional
N	Valid	24
	Missing	0
Mean		68.63
Median		67.50
Mode		61 ^a
Std. Deviation		7.482
Variance		55.984
Range		29
Minimum		53
Maximum		82

Analisis data pada variabel kecerdasan emosional MTS Muhammadiyah 1 Ciputat Kota Tangerang Selatan menunjukkan hasil yang beragam. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh skor maksimum 82; skor minimum 53; *mean* 68,63; median 67,50; *modus* 61; dan standar deviasi 7,482.

Tabel 4.6
Tabel Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

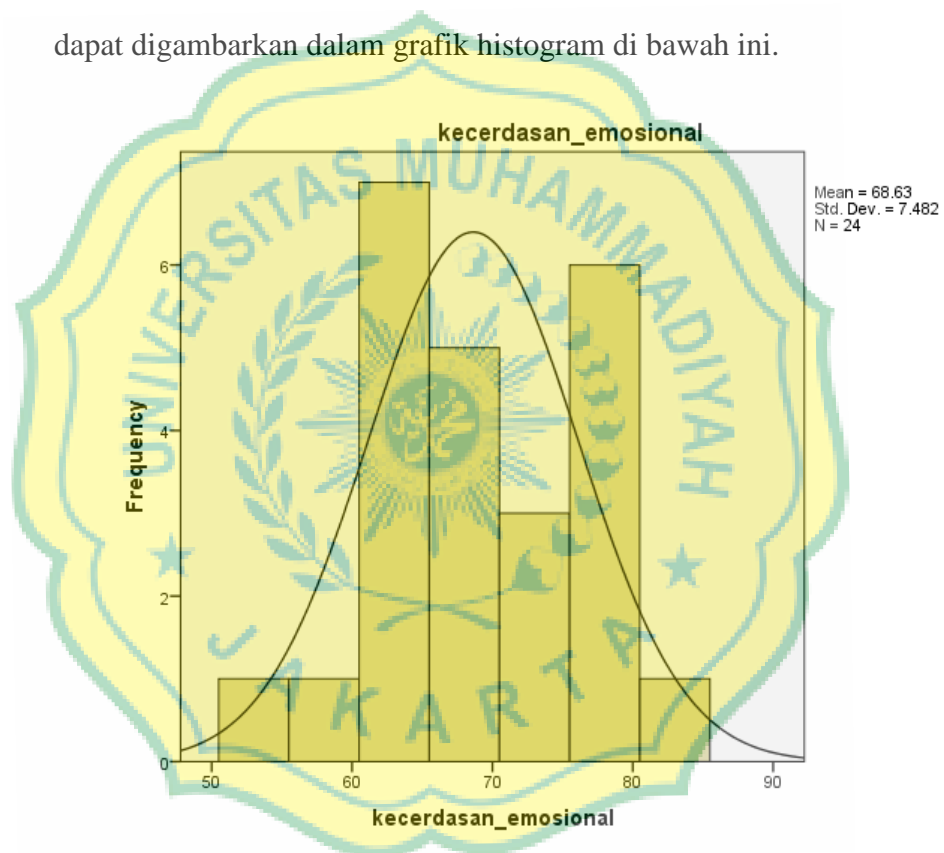
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	53	1	4.2	4.2
	58	1	4.2	8.3
	61	3	12.5	20.8
	63	3	12.5	33.3
	65	1	4.2	37.5
	66	1	4.2	41.7
	67	2	8.3	50.0
	68	1	4.2	54.2
	70	1	4.2	58.3
	71	1	4.2	62.5
	74	2	8.3	70.8
	76	3	12.5	83.3
	77	2	8.3	91.7
	78	1	4.2	95.8
	82	1	4.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0

Sumber data: primer, diolah 2019

Tabel 4.7
Distribusi Skor Kecerdasan Emosional

No	Rentang perolehan skor kecerdasan emosional	Level/tingkat kecerdasan emosional	Jumlah siswa
1	53-63	Rendah	8
2	64-68	Sedang	5
3	69-74	Cukup	4
4	75-82	Tinggi	7

Berdasarkan tabel di atas, distribusi skor kecerdasan emosional dapat digambarkan dalam grafik histogram di bawah ini.



Gambar 4.2
Histogram Distribusi Skor Kecerdasan Emosional

Histogram skor kecerdasan logika-matematik di atas menunjukkan bahwa skor yang mempunyai frekuensi terbanyak berada pada skor 82 sedangkan skor dengan frekuensi terendah berada pada skor 53 dan 58.

b. Deskripsi Data Hasil Belajar (Variabel Y)

Perhitungan Mean, Median, Modus, Standar Deviasi, Tabel Histogram dan hubungan dilakukan melalui program SPSS.

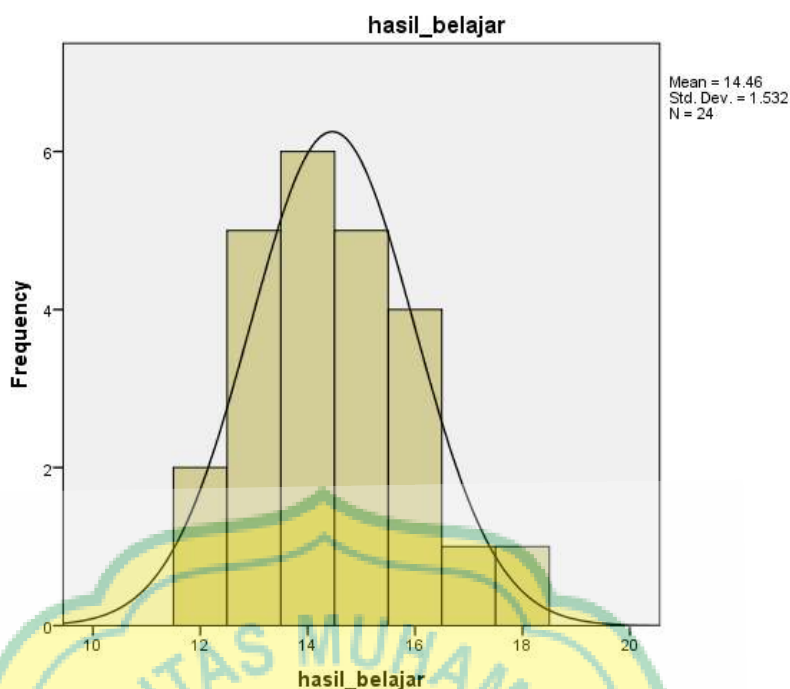
Tabel 4.8
Tabel Distribusi Mean, Modus, Standar Deviasi Hasil Belajar

Statistics		hasil_belajar
N	Valid	24
	Missing	0
Mean		14.46
Median		14.00
Mode		14
Std. Deviation		1.532
Variance		2.346
Range		6
Minimum		12
Maximum		18

Analisis data pada variabel hasil belajar MTS Muhammadiyah 1 Ciputat Kota Tangerang Selatan menunjukkan hasil yang beragam. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh skor maksimum 18; skor minimum 12; *mean* 14,46; *median* 14,00; *modus* 14 dan standar deviasi 1,532.

Tabel 4.9
Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	2	8.3	8.3
	13	5	20.8	29.2
	14	6	25.0	54.2
	15	5	20.8	75.0
	16	4	16.7	91.7
	17	1	4.2	95.8
	18	1	4.2	100.0
Total	24	100.0	100.0	



Gambar 4.3
Grafik Histogram Skor Hasil Belajar Siswa

C. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa

1. Uji Prasyarat Analisis Data

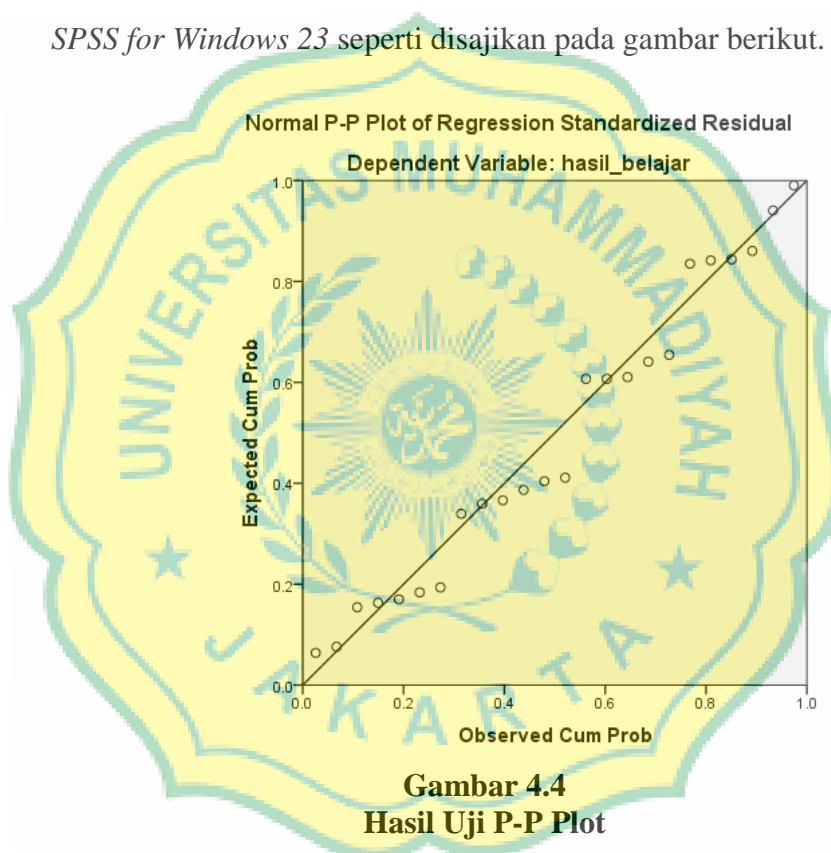
Uji prasyarat pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Dalam penelitian ini perhitungan uji prasyarat analisis data menggunakan bantuan *SPSS for Windows 23*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah populasi dalam penelitian ini mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang digunakan untuk mengetahui normalitas data adalah dengan melihat Normal P-Plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Data yang memiliki distribusi normal akan menyebar disekitar garis diagonal dan

mengikuti arah garis diagonal. Deteksi normalitas juga dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *sign* pada tabel *Kolmogrov-Smirnov*.

Kriteria pengujian diambil berdasarkan nilai probabilitas. Jika probabilitas (*sign*) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, begitu pula sebaliknya jika probabilitas (*sign*) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas data dengan bantuan program *SPSS for Windows 23* seperti disajikan pada gambar berikut.



Untuk lebih meyakinkan hasil uji grafik, maka pada uji normalitas ini dilengkapi dengan uji statistik, yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Tabel 4.10
Uji normalitas

1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kecerdasan_em osional	hasil_belajar
N		24	24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	68.63	14.46
	Std. Deviation	7.482	1.532
Most Extreme Differences	Absolute	.139	.159
	Positive	.107	.159
	Negative	-.139	-.097
Test Statistic		.139	.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.118 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil data uji normalitas menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* didapat nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Korelasi

Uji korelasi pada penelitian ini menggunakan korelasi *product moment Pearson*, uji ini *digunakan* untuk menguji hipotesis. Kriteria uji korelasi adalah apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai signifikansi hasil analisis SPSS $<$ nilai taraf signifikansi maka hubungan kedua variabel dinyatakan signifikan. Taraf signifikansi pada penelitian ini adalah 5%. Di bawah ini akan disajikan tabel hasil uji korelasi antara variabel kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Korelasi Product Moment

		Correlations	
		kecerdasan_emosional	hasil_belajar
kecerdasan_emosional	Pearson Correlation	1	.069
	Sig. (2-tailed)		.750
	N	24	24
hasil_belajar	Pearson Correlation	.069	1
	Sig. (2-tailed)	.750	
	N	24	24

Berdasarkan hasil tabel 4.7 di atas adalah $r_{hitung} = 0,069$. Hasil perhitungan uji korelasi dengan menggunakan teknik *product moment pearson* dihasilkan nilai koefisien hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar adalah sebesar 0,069. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y, hubungan tersebut dalam kategori lemah atau sangat rendah karena berada pada rentang 0,00-0,20.

Selain itu, berdasarkan nilai signifikansi dari hasil di atas maka diketahui antara kecerdasan emosional (X) dengan hasil belajar (Y) diperoleh nilai signifikansi $0,750 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan dari output SPSS for Windows 23 di atas, diketahui bahwa nilai *Pearson Correlation* yang dihubungkan antara masing-masing variabel mempunyai tanda bintang, ini berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel kecerdasan emosional (X) dengan variabel hasil belajar akidah akhlak (Y). Sementara nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan N 24 adalah sebesar 0,069. Maka nilai

r_{hitung} yang didapat 0,069, lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,404 ($0,069 > 0,404$).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar akidah akhlak siswa di MTS Muhammadiyah 1 Ciputat Kota Tangerang Selatan” diterima dan dinyatakan bahwa antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar akidah akhlak memiliki hubungan yang signifikan.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis tentang “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa di MTS Muhammadiyah 1 Ciputat”, dapat diperoleh tentang data kecerdasan emosional siswa kelas VIII menunjukkan bahwa pada umumnya termasuk dalam kategori sedang.

Sedangkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTS Muhammadiyah 1 Ciputat menunjukkan bahwa hasil belajar termasuk dalam kategori “rendah”. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam di MTS Muhammadiyah 1 Ciputat berada dalam kualifikasi rendah. Tinggi rendahnya hasil belajar tergantung berdasarkan materi yang dipelajari siswa.

Hubungan antara masing-masing variabel berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel kecerdasan emosional (X) dengan variabel hasil belajar akidah akhlak (Y). Sementara nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi

5% dengan N 24 adalah sebesar 0,069. Maka nilai r_{hitung} yang didapat 0,069, lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,404 ($0,069 > 0,404$).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar akidah akhlak siswa di MTS Muhammadiyah 1 Ciputat Kota Tangerang Selatan” diterima dan dinyatakan bahwa antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar akidah akhlak memiliki hubungan yang signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah di uraikan, diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar akidah akhlak siswa di MTS Muhammadiyah 1 Ciputat Kota Tangerang Selatan. Dari perhitungan menggunakan SPSS di atas, maka hasil penelitian dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar akidah akhlak, semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional siswa maka semakin tinggi hasil belajar akidah akhlak, begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat kecerdasan emosional, maka semakin rendah hasil belajar akidah akhlak.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa terdapat keterbatasan yang dihadapi meskipun penelitian sudah diusahakan dan dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah. Berikut keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti selama penelitian berlangsung:

1. Peneliti hanya melibatkan subyek penelitian dengan jumlah yang terbatas yaitu 24 siswa dari jumlah populasi 83 siswa.
2. Keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang dimiliki peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Kurangnya kejujuran responden dalam menyelesaikan instrumen tes.
4. Keterbatasan peneliti pada saat menghitung dan menganalisis data sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pengolahan data.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

F. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data tentang hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar akidah akhlak siswa maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut :

1. Kecerdasan emosional selain berkaitan dengan perasaan, sangat erat kaitannya dengan akhlak, sikap, dan perilaku, ketika peserta didik memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari maka akan berdampak dengan hasil belajarnya, salah satunya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Sehingga siswa dapat memahami sekaligus mengamalkan materi pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar belum bisa menentukan kecerdasan emosional siswa.
2. Ketika seseorang memiliki hasil belajar yang tinggi maka kecerdasan intelegensi mereka pun tinggi, ketika mereka memiliki sikap dan perilaku yang baik, maka hasil belajarpun baik ataupun sebaliknya. Padahal tidak semua keberhasilan dalam pembelajaran itu dipengaruhi dan ditentukan oleh kecerdasan intelegensi. Sebagaimana kita ketahui, seseorang dikatakan berhasil bukan karena kecerdasan intelegensinya saja, melainkan bisa dilihat dari beberapa faktor lain. Misalnya dari kecerdasan

spiritual (SQ), kecerdasan emosionalnya (EQ), pengaruh lingkungan dan lain sebagainya.

3. Hasil perhitungan uji korelasi dengan menggunakan teknik *product moment pearson* dihasilkan nilai koefisien hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar adalah sebesar 0,069. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y, hubungan tersebut dalam kategori lemah atau sangat rendah karena berada pada rentang 0,00-0,20. Selain itu, berdasarkan nilai signifikansi dari hasil di atas maka diketahui antara kecerdasan emosional(X) dengan hasil belajar (Y) diperoleh nilai signifikansi $0,750 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan.
4. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh r_{hitung} sebesar 0,069 sementara nilai r_{table} pada taraf signifikansi 5% dengan $N=24$ sebesar 0,404. Maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar akidah akhlak di MTS Muhammadiyah 1 Ciputat Kota Tangerang Selatan.

G. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah :

1. Guru hendaknya memberikan perhatian dan bimbingan individu kepada siswa yang memiliki hasil belajar masih rendah.
2. Sekolah hendaknya membantu memberikan informasi dalam upaya membimbing dan memotivasi siswa untuk menggali kecerdasan yang dimilikinya.
3. Orang tua hendaknya selalu memberikan semangat dan motivasi kepada anak, agar anak bersemangat dalam mengikuti semua kegiatan yang ada di sekolah, terutama kegiatan belajar mengajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Nggermanto. *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ yang Harmonis*. Bandung: Nuansa, 2002.
- Agustin, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (The ESQ way 165)*. Jakarta: Arga. 2007.
- Anni, Catharina Tri. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press. 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Chubba, Datsratul. *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Wachid Hasyim Surabaya*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Malang. 2007.
- Defila, dkk. *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar IPA Siswa SMP Negeri 1 Palu*. Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT).
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2012.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri . *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Efendi, Agus. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta. 2003.
- Febriana, Nurul. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta. 2017
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara 2014.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.

- Hude, M. Darwis. *Emosi Penjelajahan Religio-Psikologi Tentang Emosi Manusia di dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga. 2006.
- Khodijah, Nyayu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Masfufah, Khozinatun. *Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa SMP Negeri 3 Tangerang Selatan*. Jakarta. 2014.
- Mashar, Riana. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi pengembangannya*. Jakarta: Prenada Media. 2011.
- Mubayidh, Makmun. *Kecerdasan & Kesehatan Emosional Anak Referensi Penting Bagi Para Pendidik & Orang Tua*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2010.
- Nurlaela, Ela. *Hubungan Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMP Negeri 48 Jakarta Barat*. Jakarta. 2015.
- Nurochim. *Perencanaan pembelajaran Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan* Bandung: Remaja Rosda Karya. 2002.
- Rohmalina. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Rozak, Abd, dkk. *Kompilasi Undang-undang dan Peraturan Bidang Pendidikan*. Jakarta: FITK Press. 2010.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP. 2015.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Ed. 3, cet. 4. 2007.

Uno B, Hamzah. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008.

Yanuarita, Francisca Andri. *Rahasia otak & kecerdasan anak*. Yogyakarta: Teranova Books. 2014.

Website :

<http://1saja.blogspot.com/2013/03/kata-kerja-untuk-ranah-kognitif-c1-c6.html>

Diketik pada tanggal 29 Juli 2019 pukul 22:00



Pilihlah jawaban yang paling benar pada soal di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D dilembar jawaban yang telah disediakan!

1. Pengertian akidah menurut bahasa adalah...
 - a. Mengikat atau mengadakan perjanjian
 - b. Memikat
 - c. Kedermawanan
 - d. Bacaan
2. Apakah pengertian islam secara bahasa...
 - a. Melakukan kebaikan
 - b. Patuh, berserah diri, selamat
 - c. Melakukan kebajikan
 - d. Percaya
3. Al-Qur'an adalah bukti bahwa Allah SWT bersifat...
 - a. Quدرات
 - b. Kalam
 - c. Sama'a
 - d. Iradat
4. Berikut ini adalah fungsi hadist kecuali...
 - a. Penjelasan terhadap Al-Qur'an
 - b. Menghilangkan sebagian hukum dalam Al-Qur'an
 - c. Menetapkan hukum-hukum yang tidak disebut dalam Al-Qur'an
 - d. Pendukung dalam ketetapan Al-Qur'an
5. Mencintai Allah dan rasulnya bisa dibuktikan dengan cara mencintai...
 - a. taurat
 - b. Al-Qur'an
 - c. Hadist
 - d. Al-Qur'an dan hadits
6. Berikut ini adalah bukti cinta kepada Al-Qur'an kecuali...
 - a. Menyimpan terus dilematis
 - b. Mempelajari isinya

- c. Rajin membaca
d. Mengamalkan isinya
7. Ada berapakah sifat wajib bagi Allah...
- a. 22
b. 20
c. 23
d. 21
8. Kata jaiz menurut bahasa berarti...
- a. Tidak boleh
b. Ada
c. Tidak ada
d. Boleh
9. Lanjutkan ayat berikut ini مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ
- a. إِلَهٍ
b. مِنَ الْجِنَّةِ
c. صُدُورِ النَّاسِ
d. الْخَنَاسِ
10. Cabang keimanan yang paling utama adalah...
- a. Rasa malu
b. Menyingkirkan duri dari jalan
c. Ucapan tasbih
d. Ucapan tasbeih
11. Rukun iman yang ketiga adalah iman kepada...
- a. Malaikat Allah
b. Hari akhir
c. Rasul-rasul Allah
d. Kitab-kitab Allah
12. Suatu amalan yang akan diterima disisi Allah SWT apabila...
- a. Dilakukan bersama
b. Dilakukan dengan pamrih

- c. Dilakukan dengan rutin
d. Dilakukan dengan ikhlas
13. Orang yang menyekutukan Allah SWT disebut...
- a. Fasik
b. Mufisil
c. Fasad
d. Musyrik
14. Pokok-pokok keimanan dalam Islam adalah...
- a. Tiga
b. Empat
c. Lima
d. Enam
15. Bunyi ayat ke-3 surat Al-falaq adalah...
- a. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ
b. حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ
c. مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ
d. وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ
16. Dalam surah An-Nas Allah memerintahkan kita untuk beristi'adzah maksudnya adalah...
- a. Meminta kebahagiaan
b. Meminta ampun
c. Meminta pertolongan
d. Meminta perlindungan
17. **إِيَّاكَ نَعْبُدُ** Mempunyai arti...
- a. Pemilik hari pembalasan
b. Hanya kepada engkau kami memohon pertolongan
c. Tunjukkan kami jalan yang lurus
d. Hanya kepada engkau kami menyembah
18. Allah maha kuasa atas segala sesuatu terdapat dalam surat...
- a. QS. Al-Baqarah : 288
b. QS. Al-Baqarah : 287

- c. QS. Al-Baqarah: 284
 - d. QS. Al-Baqarah: 283
19. Ikhlas atau tidak ikhlasnya perbuatan seseorang tergantung dari ...
- a. Hasilnya
 - b. Amalnya
 - c. Ibadahnya
 - d. Niatnya
20. Salah satu syarat ibadah dikatakan benar adalah ittiba' yang maksudnya adalah...
- a. Rutin melakukannya
 - b. Sesuai dengan kata hati
 - c. Dengan sungguh-sungguh
 - d. Sesuai dengan tuntunan Rasulullah

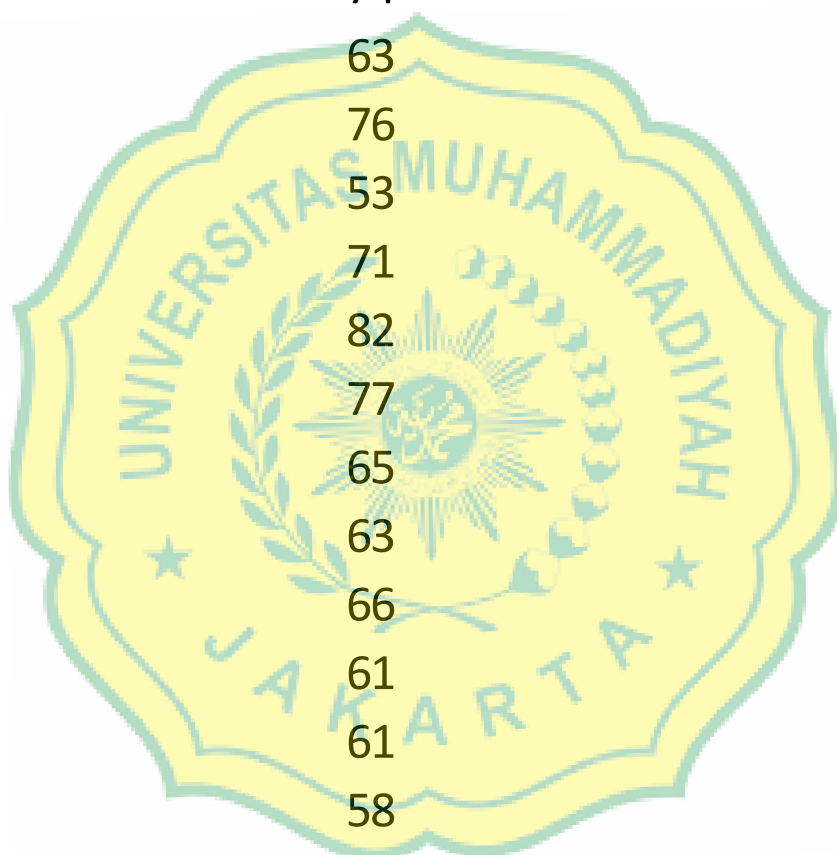


responder	Jawaban Pertanyaan Hasil Belajar																				total	
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20		
1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
2	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
3	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
4	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1
5	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1
6	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1
7	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
8	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1
9	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1
10	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1
11	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1
12	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
13	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1
14	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1
15	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
16	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1
17	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
18	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
20	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
21	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1
24	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1

Responder	Jawaban Pertanyaan Kecerdasan Emosional																					TOTAL
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	
1	1	4	3	2	4	4	4	1	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3	68
2	1	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	4	2	4	4	1	4	4	4	4	70
3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	76
4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	78
5	1	4	4	3	1	3	4	2	4	3	4	4	4	4	1	3	2	1	3	4	4	63
6	4	3	3	4	1	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	74
7	4	4	1	4	4	3	4	1	4	3	4	4	4	1	4	4	2	2	1	3	2	63
8	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	76
9	2	3	3	1	1	1	1	4	4	3	2	4	2	4	2	3	3	1	2	3	4	53
10	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	3	71
11	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	82
12	4	4	4	3	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	77
13	3	4	4	3	4	3	1	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	2	65
14	3	2	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	1	2	4	2	4	3	3	2	63
15	3	3	4	4	1	4	4	1	4	3	4	4	4	1	2	4	2	3	4	3	4	66
16	1	4	3	3	1	1	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	3	3	4	61
17	1	4	3	3	1	1	1	1	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	61
18	1	2	2	3	1	3	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	1	1	4	58
19	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	3	4	77
20	3	4	4	4	1	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	74
21	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	76
22	2	3	4	1	4	3	2	3	4	3	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	3	67
23	4	4	1	2	4	4	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	2	4	3	3	3	67
24	4	4	4	2	1	3	1	3	4	3	4	3	4	2	2	4	2	4	3	2	2	61

Responden Kecerdasan Emosional (X) Hasil Belajar (Y)

1	68
2	70
3	76
4	78
5	63
6	74
7	63
8	76
9	53
10	71
11	82
12	77
13	65
14	63
15	66
6	61
17	61
18	58
19	77
20	74
21	76
22	67
23	67
24	61





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

ATIKAH ZAHRA
Nama Mahasiswa : 2015510026
No. Pokok :
Judul Skripsi : *Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Falah Kota Tangerang Selatan.*
Pembimbing : Bapak Dr. Faridal Arkam, M.Pd.
Tgl. Berakhir : 5 November 2018 s.d. 5 Mei 2019

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1			<i>Harap anda jelaskan lebih jg di mana -</i>	<i>f</i>
2	19/3-19	<i>1/9 judul</i>	<i>judul di perbaiki</i>	<i>f</i>
3	21/5-19		<i>Terima kasih tel 25-5/19</i>	<i>f</i>
4		Revisi Bab 3		<i>f</i>
5		Revisi Bab 2	<i>Kecerdasan Emosional Harap pembaca lebih lanjut banyakin lagi</i>	<i>f</i>
6		Revisi bab 2 & 3		<i>f</i>
7		Revisi dan Bikin Angket		<i>ikp</i>

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
8.	30-08-2019	Angket	Perhitungan angket <i>Aee</i>	<i>JLH</i> <i>JLH</i>

- Catatan :
1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.
 2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.
 3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 10/F.6.I-UMJ/VIII/2019

Jakarta 5 Dzulhijjah 1440 H

Hal : Permohonan Riset/Penelitian

6 Agustus 2019 M

Kepada Yth.
Kepala MTs Muhammadiyah 1 Ciputat
Blok Nangka No. 29, Jl. Dewi Sartika, Ciputat,
Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15411
di
tempat

Assalamu 'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : ATIKAH ZAHRA
Nomor Pokok : 2015510026
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Ciputat, Tangerang Selatan"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufig walhidayah
Wassalamu 'alaikum W. W.

Terbusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Arsip



Dr. Nurul Hudaib, M.A.



PERGURUAN CABANG MUHAMMADIYAH CIPUTAT
Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1
Jl. Dewi Sartika Gg. Nangka No. 4 Cimanggis - Ciputat Telp. 7494669

SURAT KETERANGAN
Nomor : IIIA/2.a/030/08/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Ciputat, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Atikah Zahra
Tempat / Tanggal Lahir : Tangerang, 01 Januari 1998
NIM : 2015510026
Program Studi : PAI
Jenjang Pendidikan : S1
Semester : 8 (Delapan)
Alamat Tempat Tinggal : Jl. Astek Lengkong Gudang RT 004/09 Kel. Lengkong Gudang
Kec. Serpong - Tangsel

Bahwa nama tersebut telah melakukan dan menyelesaikan **Penelitian** di MTs. Muhammadiyah 1 Ciputat pada 18 Agustus 2019 sampai dengan 26 Agustus 2019, dengan Judul : **"Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI"**, ini dilakukan dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Program Strata Satu Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ).

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ciputat, 26 Agustus 2019
Kepala Madrasah,



Mahvati
Mahvati, S.Pd.I.
NIP. :

DOKUMENTASI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Keterangan Diri

1. Nama Lengkap : Atikah Zahra
2. Tempat & Tanggal Lahir : Tangerang, 01 Januari 1998
3. Alamat : Jl. Astek Lengkong Gudang Rt 004/09.
Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Status Perkawinan : -
6. Agama : Islam
7. No Tlp : 083813326639
8. Email : atikahzahrajanuari@gmail.com

B. Pendidikan Formal

1. 2004-2009 : SD Negeri 2 Lengkong Gudang
2. 2009-2012 : SMP Pesantren Modern Daarul 'Uluum
Lido
3. 2012-2015 : MAN 1 Kota Tangerang Selatan
4. 2015-2019 : Universitas Muhammadiyah Jakarta

C. Keterangan Keluarga

1. Nama Ayah : Amit
2. Nama Ibu : Eti Juanah
3. Nama Adik : Afifah Wardah
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jl. Astek Lengkong Gudang Rt 004/09.
Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan